

FILM AJARI AKU ISLAM DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH

Inas Nabilatul Maulidah A¹, Muhammad Nur Kholish AR² & Supriadi M³

¹²³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

Email : zaytuniaialazis@gmail.com

Abstract. *This study focuses on analyzing the communication of da'wah presented in the film Ajari Aku Islam. The objectives of the research are to identify the forms of da'wah messages embedded in the storyline and dialogues, and to analyze audience perceptions of how these messages are delivered. Through this research, it is expected to provide insight into how religious films can serve not only as a medium to spread Islamic teachings but also as a catalyst for tolerance and respect for diversity. This study employs a qualitative method with a content analysis approach. Data were collected through film documentation, dialogue transcripts, and interviews with related parties, including the film's producer. The analysis was carried out by categorizing da'wah messages that correspond to the principle of da'wah bil hikmah namely, da'wah delivered wisely, gently, and in accordance with the audience's condition. Data validity was ensured through source triangulation and reference to relevant literature. The findings indicate that Ajari Aku Islam effectively conveys da'wah bil hikmah through various scenes and dialogues that emphasize patience, tolerance, and noble character. The film also provides a practical depiction of how Islam is introduced to non-Muslims in a respectful and wise manner. Audience perceptions of the film are generally positive, as it is seen as a communicative and touching form of da'wah that resonates with the realities of a multicultural society. Therefore, Ajari Aku Islam can be regarded as both an effective medium of da'wah and an educational tool that fosters awareness of the importance of Islamic values in daily life.*

Keywords: *da'wah bil hikmah, da'wah communication, ajari aku Islam*

Abstrak. *Penelitian ini berfokus pada analisis komunikasi dakwah yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam alur cerita dan dialog film, serta menganalisis persepsi audiens terhadap penyampaian dakwah tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana film religi mampu berfungsi sebagai sarana dakwah yang tidak hanya menyampaikan pesan keislaman, tetapi juga mendorong terciptanya sikap toleran dan penghargaan terhadap keberagaman.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data dikumpulkan melalui dokumentasi film, transkrip dialog, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk produser film. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan prinsip dakwah bil hikmah, yakni dakwah yang disampaikan dengan bijaksana, penuh kelembutan, dan disesuaikan dengan kondisi komunikan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan referensi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Ajari Aku Islam berhasil menampilkan pesan dakwah bil hikmah melalui berbagai adegan dan dialog tokoh yang menekankan pentingnya kesabaran, toleransi, dan akhlak mulia. Film ini juga berhasil memberikan gambaran nyata mengenai proses pengenalan Islam kepada non-Muslim dengan cara yang santun dan penuh kearifan. Persepsi audiens terhadap film ini cenderung positif karena dinilai mampu menghadirkan dakwah yang komunikatif, menyentuh, dan relevan dengan kondisi masyarakat multikultural. Dengan demikian, film Ajari Aku Islam dapat

dipandang sebagai media dakwah yang efektif sekaligus sebagai sarana edukasi yang membangun kesadaran akan pentingnya nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *dakwah bil hikmah, komunikasi dakwah, ajari aku Islam*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang bersifat multikultural, ditandai oleh keberagaman dalam adat istiadat, etnisitas, budaya, bahasa, serta agama. Oleh karenanya, Peraturan yang diberlakukan bagi masyarakat Indonesia seharusnya dapat mengakomodasi serta melindungi seluruh aspek kemajemukan yang ada di dalamnya. Begitu pula dalam berdakwah di masyarakat. Dakwah merupakan salah satu anjuran dalam kehidupan beragama yang memiliki nilai positif, karena melalui dakwah, nilai-nilai ajaran yang disampaikan oleh Nabi dapat disebarluaskan dan diteruskan kepada umatnya. Dalam Islam kepercayaan kepada Allah SWT dapat diwujudkan dalam jalan komunikasi, seperti pendapat dari Willimon (2024), "Belief in God is belief in divine self-communication".

Menurut Islamiyyat (2012), dakwah berfokus pada penyebarluasan ajaran Islam serta berfungsi sebagai ajakan, dorongan, atau panggilan bagi umat manusia untuk memahami, mengamalkan, dan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin maju menciptakan perubahan struktur sosial budaya masyarakat serta mempengaruhi sistem di dalamnya. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya intensitas arus komunikasi dan penyebaran informasi secara masif. Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Bagi masyarakat film bukanlah suatu hal yang baru terutama di masyarakat perkotaan. Menurut Weisarkurnai (2017), pada hakikatnya, setiap film merupakan dokumen sosial dan budaya yang merefleksikan serta mengkomunikasikan konteks zaman saat film tersebut diproduksi, bahkan jika tujuan utamanya bukan untuk mendokumentasikan aspek tersebut.

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan untuk memudahkan individu dan masyarakat untuk mengakses segala bentuk informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Informasi apapun dapat menyebar dengan

sangat cepat ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dengan orang dewasa. Perkembangan teknologi yang tadinya konvensional kini beralih ke media online, bahkan dunia dunia perfilman pun ikut juga merasakan dampak kemajuan teknologi tersebut terhadap proses produksi dan pemasarannya (Nurhafiah, 2024).

Salah satu contohnya yakni, karya sastra film "Ajari Aku Islam" karya Jaymes Riyanto yang merupakan contoh film non-fiksi atau kisah nyata dari seseorang. Film ini menceritakan tentang kisah cinta beda budaya dan agama yang kemudian, tokoh utama yakni Kenny menjadi muallaf dan meminta untuk diajari tentang agama Islam kepada seorang yang ia cintai yakni Fidyah. Berlatar belakang cerita cinta beda agama inilah, terdapat beberapa pesan dakwah di dalam adegan filmnya. Hal inilah yang menjadi alasan menarik mengapa film "Ajari Aku Islam" dipilih sebagai objek penelitian. Pertama, film ini mengandung pesan-pesan dakwah yang menginspirasi bagi para penontonnya. Kedua, film ini dianggap sebagai media yang efektif untuk menyebarkan kebaikan, terutama dalam konteks dakwah Islam. Ketiga, film ini menghadirkan perspektif yang menyegarkan tentang bagaimana kita merespons cinta beda agama. Tak hanya itu, melalui narasi film ini juga menyoroti keunikan dalam praktik berdakwah Islam, mulai dari aspek aqidah hingga budaya keIslamannya. Didasarkan pada keunikan-keunikan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pesan-pesan yang tersembunyi dalam film "Ajari Aku Islam" karya Jaymes Riyanto (Rizqiyabila & Hardiyanto, 2024).

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfokus pada teori-teori yang menjadi landasan analisis komunikasi dakwah melalui media film. Film sebagai media massa memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat luas. Sebagai media audio-visual, film mampu menggabungkan unsur naratif, visual, dan auditori sehingga pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik dan efektif kepada khalayak dengan latar belakang sosial yang beragam (Asri, 2020; Effendy, 2022).

Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dakwah bil hikmah, yaitu metode penyampaian ajaran Islam yang menekankan pada kebijaksanaan, kelembutan, dan argumentasi rasional. Pendekatan bil hikmah bertujuan untuk menyampaikan pesan Islam secara persuasif dan empatik agar dapat diterima tanpa paksaan, sebagaimana terkandung dalam QS. An-Nahl:125. Dakwah dengan hikmah menuntut da'i agar memahami kondisi psikologis dan kultural audiens serta meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai bentuk dakwah yang beretika dan penuh kasih (Sari & Pratama, 2023; Ghafur, 2014).

Selain itu, komunikasi dakwah dipahami sebagai proses penyampaian pesan keislaman dengan tujuan memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku komunikan menuju nilai-nilai Islam.

Menurut Effendy (2003) dan Devito (2018), komunikasi efektif melibatkan unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam konteks dakwah, kelima unsur ini diterapkan untuk memastikan pesan agama dapat diterima secara baik dan membawa perubahan positif pada masyarakat. Dengan demikian, komunikasi dakwah merupakan penerapan prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks penyiaran nilai-nilai Islam (Ritonga, 2019).

Film, dalam perspektif komunikasi dakwah, berfungsi sebagai media simbolik yang mampu memvisualisasikan nilai-nilai religius. Melalui narasi dan dialog, film dapat menghidupkan pesan-pesan spiritual dalam bentuk yang konkret dan emosional. Sebagaimana dijelaskan Han (2023), film merupakan multimodal creation yang menggabungkan berbagai tanda—suara, gambar, dan bahasa—untuk membangun makna. Karena itu, film bergenre religi memiliki kekuatan untuk menginternalisasikan ajaran Islam melalui representasi simbolik dan moral tokohnya (Arifuddin, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa film religi berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual masyarakat. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan dakwah yang menanamkan nilai-nilai keislaman seperti toleransi, kesabaran, dan akhlakul karimah (Hasmina, 2017; Jayanti, 2023). Melalui pendekatan content analysis, film

dapat dikaji untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang tersirat maupun tersurat dalam adegan dan dialog.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa dakwah bil hikmah, teori komunikasi, dan studi tentang film religi menjadi fondasi teoritis bagi analisis film Ajari Aku Islam. Film ini dipandang sebagai media dakwah yang menggabungkan nilai estetika dan pesan spiritual, berperan dalam membangun kesadaran keagamaan serta memperkuat nilai toleransi di masyarakat multikultural Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengungkap bentuk dan makna pesan dakwah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna secara mendalam melalui interpretasi terhadap simbol, dialog, dan adegan film yang mencerminkan nilai-nilai dakwah Islam. Analisis isi digunakan untuk mengkategorikan pesan dakwah, menafsirkan konteks komunikasi antar tokoh, serta mengaitkannya dengan prinsip dakwah bil hikmah.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran faktual dan sistematis tentang komunikasi dakwah yang muncul dalam film. Pendekatan ini berorientasi pada pemaknaan fenomena, bukan pada perhitungan statistik. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami pesan dakwah dari perspektif simbolik dan sosial yang terkandung dalam narasi film.

2. Kehadiran dan Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi dan interpretasi terhadap objek penelitian. Dalam prosesnya, peneliti menonton film Ajari Aku Islam secara berulang, mencatat dialog yang mengandung unsur dakwah, dan menelaah konteks adegan yang relevan dengan teori dakwah bil hikmah.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data terdiri atas:

- a. Data primer: hasil observasi terhadap film *Ajari Aku Islam* serta transkrip dialog yang dianalisis.
- b. Data sekunder: literatur, artikel jurnal, buku-buku teori komunikasi dakwah, dan wawancara dengan pihak terkait, termasuk produser film Jaymes Riyanto, yang memperkuat interpretasi hasil analisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- a. Dokumentasi film, dengan menonton dan mencatat adegan atau dialog yang mengandung nilai dakwah.
- b. Transkripsi dialog, yaitu mengubah percakapan dalam film ke bentuk teks untuk memudahkan analisis isi.
- c. Wawancara semi-terstruktur dengan produser dan penonton untuk memperoleh pandangan tentang pesan dakwah dan penerimaan audiens terhadap film.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Reduksi data, yaitu pemilahan dan penyederhanaan data dari hasil observasi dan transkrip film.
- b. Kategorisasi, yaitu pengelompokan pesan dakwah ke dalam tema-tema seperti akhlak, toleransi, dan keteladanan.
- c. Interpretasi, yaitu menafsirkan makna pesan dakwah dengan mengacu pada prinsip dakwah bil hikmah dan teori komunikasi.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah ditemukan pola tematik yang menjelaskan fungsi film sebagai media dakwah.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi film, wawancara, dan kajian literatur. Sementara triangulasi teori digunakan untuk menguji konsistensi temuan dengan landasan teori dakwah dan komunikasi. Validitas penelitian dijaga dengan melakukan interpretasi berulang dan diskusi dengan pembimbing serta rekan sejawat untuk memastikan objektivitas hasil.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian meliputi:

- a. tahap persiapan, meliputi pengumpulan literatur dan perumusan fokus penelitian;
- b. tahap pelaksanaan, yaitu observasi dan analisis isi film;
- c. tahap interpretasi, yakni penafsiran hasil temuan berdasarkan teori; dan
- d. tahap pelaporan, yaitu penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk artikel ilmiah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana film *Ajari Aku Islam* berfungsi sebagai media dakwah yang komunikatif, reflektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam bil hikmah.

Hasil dan Pembahasan

1. Representasi Pesan Dakwah Bil Hikmah dalam Film *Ajari Aku Islam*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Ajari Aku Islam* secara konsisten menampilkan nilai-nilai dakwah bil hikmah melalui jalan cerita, dialog, dan perilaku tokoh. Pesan utama yang diangkat adalah tentang toleransi antarumat beragama, keikhlasan dalam berjuang, dan pentingnya akhlakul karimah.

Tokoh utama, Kenny, digambarkan sebagai seorang non-Muslim yang perlahan tertarik pada Islam karena melihat keteladanan Fidyah. Sikap lembut, santun, dan tidak memaksa yang ditunjukkan Fidyah mencerminkan prinsip dakwah bil hikmah sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nahl:125. Penyampaian dakwah dilakukan dengan kasih sayang dan teladan, bukan dengan perdebatan atau tekanan.

Pesan-pesan dakwah seperti keteguhan iman, kesabaran, dan pengendalian diri diperkuat melalui visualisasi adegan. Misalnya, saat Fidyah tetap berbuat baik kepada keluarga Kenny meskipun mereka menolak keyakinannya. Sikap tersebut menjadi contoh konkret bagaimana nilai dakwah diwujudkan melalui tindakan, bukan sekadar ucapan.

Selain itu, film ini juga menyisipkan nilai-nilai sosial Islam seperti kepedulian terhadap sesama, kemandirian ekonomi melalui UMKM, dan solidaritas dalam kegiatan sosial. Adegan Fidyah dan teman-temannya menggalang dana untuk korban

bencana menggambarkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melalui amal nyata.

2. Komunikasi Dakwah melalui Dialog dan Simbol Visual

Analisis isi menunjukkan bahwa komunikasi dakwah dalam film ini dibangun melalui dua saluran utama, yaitu verbal (dialog) dan non-verbal (simbol visual dan tindakan). Dialog-dialog yang diucapkan tokoh utama mengandung pesan moral dan spiritual yang mudah dipahami oleh penonton lintas agama.

Contohnya, percakapan antara Kenny dan Fidyah tentang makna salat menggambarkan proses belajar dan pencarian spiritual yang alami, tanpa paksaan. Pesan dakwah disampaikan melalui pendekatan edukatif dan persuasif, sesuai prinsip komunikasi bil hikmah.

Dari aspek simbol visual, penggunaan cahaya lembut dalam adegan masjid, busana muslimah yang sederhana, serta ekspresi wajah penuh ketulusan menjadi elemen semiotik yang memperkuat pesan keagamaan. Visualisasi ini membentuk makna konotatif bahwa Islam adalah agama yang damai dan penuh kasih.

3. Persepsi Audiens terhadap Film Ajari Aku Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penonton, ditemukan bahwa film ini mendapat tanggapan positif karena dianggap menyajikan dakwah dengan cara yang humanis dan tidak menggurui. Penonton menilai film ini memberikan wawasan baru tentang cara berdakwah di tengah masyarakat majemuk.

Sebagian besar responden menilai bahwa pesan toleransi dan cinta kasih dalam film ini mampu menumbuhkan empati dan pemahaman lintas agama. Audiens juga mengapresiasi kemampuan film ini memperlihatkan wajah Islam yang lembut dan rasional, berbeda dari citra keras yang sering muncul di media. Dengan demikian, film ini berhasil menjadi sarana komunikasi dakwah yang efektif dan kontekstual di era modern.

4. Relevansi Film sebagai Media Dakwah Kontemporer

Film Ajari Aku Islam membuktikan bahwa media populer dapat berfungsi sebagai alat transformasi nilai keagamaan. Dalam konteks komunikasi dakwah modern, film menjadi medium yang mampu menjembatani pesan spiritual dengan budaya visual masyarakat digital.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa film religi tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan spiritual. Pesan dakwah yang dikemas dalam alur naratif dan konflik emosional membuatnya lebih mudah diterima oleh audiens, terutama generasi muda.

Film ini menampilkan dakwah dalam bentuk yang kontekstual, menggabungkan estetika sinema dengan etika Islam. Dengan demikian, *Ajari Aku Islam* menjadi contoh nyata penerapan dakwah bil hikmah yang komunikatif, edukatif, dan inspiratif bagi masyarakat multikultural Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film *Ajari Aku Islam* berfungsi sebagai media dakwah bil hikmah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara komunikatif dan humanis. Melalui kombinasi narasi, dialog, dan simbol visual, film ini berhasil menampilkan ajaran Islam dengan pendekatan persuasif yang mengedepankan kelembutan, toleransi, dan keteladanan moral.

Pesan dakwah dalam film diwujudkan bukan melalui ceramah atau dogma, melainkan lewat perilaku tokoh-tokoh yang mencerminkan akhlakul karimah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dakwah bil hikmah sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl: 125), yaitu menyeru manusia dengan hikmah dan nasihat yang baik. Dengan menampilkan Islam secara damai, lembut, dan rasional, film ini mampu memperkuat citra Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi semesta.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa media populer seperti film dapat menjadi sarana dakwah kontemporer yang adaptif terhadap budaya visual masyarakat modern. Film *Ajari Aku Islam* menunjukkan bahwa pesan keagamaan dapat dikemas dengan estetika sinema tanpa kehilangan substansi spiritualnya. Pendekatan ini relevan untuk menjangkau audiens muda dan masyarakat multikultural Indonesia, karena mengedepankan nilai toleransi dan dialog antaragama.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang komunikasi dakwah berbasis media, di mana kekuatan naratif dan visual dapat

memperluas jangkauan pesan Islam secara efektif. Dakwah yang dikemas melalui media film bukan hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga emosional, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh penonton.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., Mufid, Ju'subaidi, & Purwanto. 2024. "Religious Confusion and Emptiness: Evaluating the Impact of Online Islamic Learning among Indonesian Muslim Adolescents." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 3.
- Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, B. 2024. "Kehujjahan Masalah Mursalah dalam Perspektif Imam Al-Ghazali dan Najm Al-Din Al-Tufi." *Al-Mawaddah: Jurnal Studi Islam dan Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah)* 1(1): 12-22.
- Arifuddin, A. F. 2017. "Film sebagai Media Dakwah Islam." *Jurnal Aqlam* 1(2): 111-128.
- Asri, R. 2020. "Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 74-86.
- Aziz, A. 2017. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. 2010. *Fikih Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Soffia, S., Zaida, R., & Wismanto, W. 2024. "Membenahi Pergaulan Remaja di Era Disrupsi melalui Pendidikan Fikih." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(3): 168-180.
- Dahlman, T. M. 2024. "A Shared Pulpit: Creating a Hospitable Homiletic Culture for Congregational Formation in a Metamodern Age." *Religions* 1.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitria, R., & Aditia, R. 2019. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syiar* 224-234.
- Ghani, M. Z., Rahim, N. N., Osman, K., & Rasit, R. M. 2023. "Parameter Penulisan Wasatiyyah Pendakwah untuk Menangani Ekstremis Melayu Muslim Menerusi Media Sosial." *Islāmiyyāt* 45(1): 162.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Han, L. 2023. "Translanguaging as a Communicative Method in Film–Audience Relationship—Case Study of the Film Wu Ming." *Theory and Practice in Language Studies* 13(12): 3136.
- Hasanah, H. 2016. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 21–46.
- Heriyanti. 2021. *Pesan Moral dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika)*. Jakarta: Kencana.
- Jaapar, K., Jamil, A. N., Abidin, M. Z., Hasan, A. R., Ismail, M., & Jelani, A. B. 2020. "Analisis Ayat-Ayat Amsal Al-Qur'an dalam Kemahiran Komunikasi Pengajaran dan Pembelajaran." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 8.
- Jayanti, A. F., Riza, F., & Harahap, S. 2023. "Representasi Makna Perempuan dalam Menghargai Diri Sendiri: Analisis Semiotika pada Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa." *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 2(1): 1379–1386.
- Kholiq, A. 2023. "Komunikasi Transendental." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7(2): 139–150.
- Lumbu, A. A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Marfu'ah, U. 2017. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Jurnal* 5(2): 147–161.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayoga, M., Zulkarnaen, Z., & Munandar, M. 2023. "Sikap Non-Muslim terhadap Adzan di Kampung Sawah Kecamatan Besting Kabupaten Langkat." *AHKAM* 2(3): 616–628.
- Pristiawan, T. R., & Yusmawati, Y. 2024. "Representasi Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film *Kos-Kosan*." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 30(1): 62–75.
- Rismawati, R., Haruna, R., & Syamun, S. 2020. "Representasi Nilai Dakwah pada Film *Ajari Aku Islam*." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi* 1(3): 45–56.
- Sabna, S., Abidin, Z., & Adam, A. 2023. "Sholat Membentuk Pribadi Muslim Menghadapi Era 5.0." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0* 2(1): 337–343.
- Salim, H., & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sari, P. I. 2020. Analisis Semiotika Makna Etika Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan yang Bukan Mahram Menurut Islam dalam Film *Ajari Aku Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, A., & Pratama. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, dan Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Karyawan pada CV Bintang Anugerah Sejahtera." *Jurnal Manajemen Tools* 19-33.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Cetakan Ke-5)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Weisarkurnai, B. F. 2017. "Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *JOM FISIP* 1(1): 1-14.
- Wilbur Schramm, dalam Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Willimon, W. 2024. "Preaching as Protest against the Apophatic Silencing of God's People." *Religions* 10.
- Yusoh, M. H., & Aziz, J. 2018. "Pemeriksaan Watak Wanita dalam Filem Berunsurkan Islam: Kajian Kes Ketika Cinta Bertasbih." *GEMA Online® Journal of Language Studies* 18(2): 142-1